

STUDI TENTANG KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS VI SDN KARANG MEKAR 10 BANJARMASIN PADA TEMA WIRAUSAHA

Raihanah Sari
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
E-mail: reyhana89.rss@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa kelas VI SDN Karang Mekar 10 pada tema wirausaha. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan tercapai jika semakin tingginya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat diperoleh jika tujuan dari penyajian materi telah tercapai. Tercapai atau tidaknya tujuan dari penyajian materi (ketuntasan belajar) dapat diukur dengan melakukan evaluasi. Tidak semua materi/tema pembelajaran bisa dengan mudah dipahami oleh siswa, terutama tema-tema yang merupakan hal baru bagi anak-anak seusia mereka. Ketika melihat kondisi ini perlu dilakukan telaah mendalam terhadap beberapa tema, dan salah satu tema yang seringkali di alami kesulitan oleh anak adalah tema wirausaha. Pada penulisan ini akan dibahas mengenai ketuntasan dalam memahami tema wirausaha.

Kata kunci: Ketuntasan belajar siswa, tema pelajaran wirausaha

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, karena dengan pendidikan sumber daya manusia yang menjadi salah satu modal dasar pembangunan dapat ditingkatkan. Pendidikan sendiri seringkali dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 4 yang berbunyi, “ Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, estetis dan demokrasi serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan”. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan tercapai jika semakin tingginya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan, maka hasil belajar yang diperolehnya juga akan semakin tinggi dan tingginya hasil belajar yang dicapai menunjukkan tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Untuk mewujudkan dan mencapai tujuan tersebut maka dilaksanakan pendidikan melalui beberapa jalur, yaitu melalui jalur pendidikan yang

bersifat formal, in formal dan non formal. Sekolah sebagai pendidikan formal memegang peranan penting dalam pendidikan karena melalui proses belajar-mengajar yang dilaksanakan dapat memberikan pengaruh besar pada perkembangan proses jiwa anak, selain itu juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Siswa kelas VI dianggap sebagai siswa yang paling banyak pengalaman di bandingkan dengan siswa di bawahnya. Mereka disiapkan untuk menghadapi UAN sebagai salah satu prasyarat mereka untuk naik tingkat ke jenjang SMP. Seringkali siswa merasa kesulitan dalam belajar, terutama dalam pembelajaran IPS. Sebab IPS bersikap abstrak sehingga anak-anak akan mengalami kesulitan karena pikiran mereka cenderung berpikir secara konkret. Pada materi IPS kali ini di ambil contoh salah satu tema yaitu wirausaha, sebab wirausaha merupakan sesuatu yang sangat baru bagi siswa SD, karena sifat dan sikap anak SD yang masih manja, sedangkan wirausaha itu sendiri mengajarkan anak untuk bersikap mandiri dan mampu menghadapi tantangan hidup dikemudian hari yang semakin rumit.

Untuk melihat sejauh mana siswa mampu menerapkan materi dengan tema wirausaha tentu saja melalui nilai ketuntasan yang diperoleh siswa melalui tema tersebut. Untuk itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ketuntasan belajar siswa kelas VI SDN Karang Mekar 10 Banjarmasin dengan tema wirausaha.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu status sekelompok manusia atau objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1998 : 63).

Dalam penelitian ini akan digambarkan kejadian sebagaimana adanya, yaitu mengenai ketuntasan belajar siswa kelas VI SDN Karang Mekar 10 Banjarmasin dengan jumlah 67 siswa, dengan masing-masing kelas VI A 34 siswa dan kelas VI B 33 siswa dengan 1 tema wirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian yang digunakan yakni soal test. Soal ini diujicobakan kepada siswa kelas VI A di SDN Karang Mekar 9 yang berjumlah sebanyak 30 siswa.

30 siswa menjawab soal yang terdiri dari 20 pertanyaan. Setelah itu dilakukan uji instrumen penelitian yaitu sebagai berikut : (1) Uji validitas angket. Hasil perhitungan validitas ini menggunakan fasilitas komputer program SPSS versi 18 dengan rumus Product Moment (pearson) diperoleh lah nilai untuk $n = 30$ nilai r tabelnya pada taraf kepercayaan 95 % adalah 0.367. (2) Uji Reliabilitas Angket. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus KR 21 untuk mencari reliabilitas soal diperoleh reliabilitas sebesar $0.793 > 0.367$ ini berarti bahwa 20 soal yang dijawab oleh 30 siswa adalah reliabel.

Test yang dilakukan melalui soal yang berbentuk multiple choice akan dapat membantu dalam mengukur ketuntasan siswa dalam menyerap pembahasan-pembahasan yang telah diajarkan sebelumnya.

Tes dilakukan dengan memberikan soal pada tema wirausaha dengan perwakilan masing-masing subtema yaitu (1) Kerja keras berbuah kesuksesan, (2) Usaha disekitarku, (3) Ayo, Belajar berwirausaha.

Test yang diberikan akan lebih baik dalam mengukur tingkat ketuntasan jika indeks kesukaran pada soal yang diberikan berada dalam rentang 0,30 – 0,70 dengan kata lain soal tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah, namun bukan berarti dalam pemberian test tidak boleh disajikan soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit (Suharsimi Arikunto, 1999 : 210).

Rumus yang digunakan untuk menghitung indek kesukaran, yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dalam hal ini : P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar pada tema wirausaha dapat diukur dengan menggunakan teknik analisa persentase. Pengukuran dilakukan secara bertahap melalui dua cara, yakni : (1) Ketuntasan parsial. Pada tahapan ini akan diukur ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas dalam memahami setiap pembahasan. (a) Ketuntasan siswa kelas VI SDN Karang Mekar 10 Banjarmasin menyelesaikan soal – soal yang terkait dengan pembahasan kerja keras berbuah kesuksesan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil siswa yang mampu dalam menyelesaikan soal – soal terkait dengan pembahasan kerja keras berbuah hasil yang mencapai daya serap lebih atau sama dengan 65 % sebesar 85 % atau 57 siswa, terdiri dari 25 % yang termasuk dalam tingkatan baik sekali dan sebanyak 60 % yang masuk dalam kualifikasi cukup. Dengan tercapainya jumlah siswa yang mencapai daya serap ≥ 65 % mengindikasikan bahwa kelas telah tuntas dalam memahami pembahasan kerja keras berbuah hasil. (b) Ketuntasan siswa kelas VI dalam menyelesaikan soal – soal yang terkait dengan pembahasan usaha di sekitarku. . Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil siswa yang mampu dalam menyelesaikan soal – soal terkait dengan pembahasan usaha di sekitarku sebanyak 86,5 % atau 58 siswa mampu menyelesaikan soal yang artinya mereka dapat memahami konsep usaha di sekitarku. Siswa yang tuntas tersebut terbagi dalam dua kualifikasi, yakni 1,5 % bertaraf baik sekali dan sebanyak 85 % termasuk dalam kategori baik. Menurut konsep pembelajaran tuntas secara klasikal, pemahaman kelas dalam memahami konsep usaha di sekitarku telah memenuhi syarat untuk dikatakan tuntas.(c) Ketuntasan siswa kelas VI SDN Karang mekar 10 dalam menyelesaikan soal-soal yang terkait dengan pembahasan ayo, belajar berwirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlihat bahwa siswa cukup mengalami kesulitan dalam memahami konsep ayo belajar berwirausaha, hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya siswa yang tidak memahami konsep ini, yakni sebanyak 28 % atau 19 orang siswa yang gagal. Perolehan persentase ini termasuk yang paling tinggi jika dibandingkan dengan tingkat persentase kegagalan siswa pada pembahasan-pembahasan lainnya. Sementara itu jumlah siswa yang berhasil memahami konsep ini sebanyak 48 orang (72 %) yangn terdiri dari 15 % yang berhasil meraih kualifikasi baik sekali dan sebanyak 57 % tergolong dalam kategori baik. Secara klasikal pemahaman konsep ayo belajar berwirausaha telah gagal atau dengan kata lain tidak tuntas, karena hanya 72 % siswa yang memahami

konsep ini. (2) Ketuntasan Simultan. Pada tahapan ini akan diukur ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas dalam memahami tema wirausaha secara keseluruhan, ketuntasan ini dilakukan dengan cara menggabungkan setiap pembahasan menjadi satu kesatuan yang kemudian dilakukan pengukuran ketuntasannya. Dari hasil penelitian dapat dilihat bagaimana ketuntasan siswa dalam memahami konsep wirausaha, serta dapat diketahui apakah kelas sudah termasuk dalam kategori tuntas, yang nantinya akan menjadi patokan bagi guru untuk melakukan langkah berikutnya. Sebanyak 61 orang siswa (91 %) dapat dikatakan telah memahami konsep-konsep yang disajikan pada tema wirausaha. Sejumlah 21 % siswa telah berhasil memahami konsep-konsep tersebut, tepatnya berada pada kualifikasi baik, dan lumayan banyak siswa yang meraih kualifikasi cukup tepatnya 47 orang siswa (70 %). Sementara itu secara keseluruhan diukur dari soal-soal yang diberikan kepada siswa, hanya sebanyak 6 orang siswa (9 %) yang tidak memahami konsep-konsep dari wirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Ketuntasan belajar siswa adalah ketuntasan yang dititik beratkan pada penguasaan materi pelajaran oleh siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional dari satuan/unit pelajaran tertentu

sebelum pindah kesatuan atau unit pelajaran berikutnya.

Ketuntasan belajar siswa kelas VI SDN Karang Mekar 10 Banjarmasin dalam memahami tema wirausaha secara klasikal sudah tuntas, hal ini dikarenakan sebanyak 91 % siswa telah memenuhi batas tuntas yang ditetapkan sekolah. Sebanyak 21 % siswa berada pada kualifikasi baik, dan sebanyak 70 % siswa berada pada tingkatan cukup.

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi kepada pihak sekolah terutama para guru agar sekiranya dalam menentukan bahwa suatu kelas tuntas atau tidak, bukan hanya dari materi secara keseluruhan, melainkan dari beberapa komponen yang membentuk materi tersebut. Hal ini dirasakan lebih efektif, karena pihak guru nantinya dapat mengetahui komponen materi mana yang perlu ditingkatkan agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdikbud, 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*, Depdikbud, Jakarta.
- Diknas Dikdamen. 2004. *Pembelajaran Remedial*, Depdiknas, Jakarta.
- Nazir, 1983. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta

